

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi computer yang terintegrasi secara harmonis menurut (Puspitawati & Anggadini, 2014).

Penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis atau penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain, dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan untuk pengembangan usaha menurut (Setya Handayani et al., 2020).

Menurut (Firdarini, 2019) menggolongkan informasi akuntansi menjadi tiga jenis yaitu :

a. Informasi operasi

Merupakan informasi yang menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

b. Informasi akuntansi manajemen

Merupakan informasi yang khusus ditujukan kepentingan manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan seperti

laporan anggaran, laporan penjualan dan laporan biaya produksi

c. Informasi akuntansi keuangan

Informasi ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Persepsi

2. Pengguna Informasi Akuntansi

Pengguna informasi akuntansi dikelompokkan menjadi dua yaitu pihak *internal* dan *eksternal* menurut (Suwartini, 2023) :

a. Pihak *Intern*

Pihak *intern* adalah yang diberi tanggung jawab melaksanakan kegiatan Perusahaan. Pemakai informasi akuntansi dari pihak intern biasanya adalah pimpinan atau manajer perusahaan. Para manajer adalah pihak yang paling banyak berhubungan dengan hasil akhir akuntansi. Namun para manajer, akan menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Perusahaan. Misalnya, untuk menentukan harga pokok

suatu produk, seorang manajer akan mencari tau informasi akuntansi yang berhubungan dengan perhitungan biaya-biaya produksi

b. Pihak *Ekstern*

Pihak *ekstern* adalah pihak diluar Perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap Perusahaan. Pemakai informasi akuntansi pada pihak ekstern meliputi:

1) Pemilik Perusahaan

Pemilik/calon pemilik Perusahaan perlu mengetahui posisi keuangan dan tujuan Perusahaan dimasa mendatang agar hasil dapat diraih dengan maksimal.

2) Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak Perusahaan. Sebelum memberikan pinjaman, kreditor (misalnya bank) memerlukan informasi keuangan perusahaan, tujuannya adalah untuk melihat kemampuan keuangan Perusahaan dalam menanggung resiko yang terjadi.

3) Pemerintah dan Badan-badan pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi untuk keperluan pemungutan pajak dan kebutuhan undang undang yang sudah tertera. Perusahaan diharuskan untuk membuat laporan keuangan oleh pemerintah untuk menetapkan besarnya pajak yang harus dibayarkan.

4) Karyawan dan serikat pekerja

Karyawan dan serikat kerja memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan dan kemajuan Perusahaan. Karyawan dan serikat pekerja berkepentingan untuk perundingan kontrak kerja dan pengajuan kesejahteraan. Jika posisi keuangan menunjukkan hasil yang baik, maka akan menentramkan keadaan dalam kelangsungan kerjanya.

5) Investor

Investor adalah anggota Masyarakat yang mampu atau menanamkan modal pada Perusahaan. Jika mereka akan menginvestasikan modalnya, maka mereka akan memerlukan informasi keuangan Perusahaan untuk mengukur Tingkat profitabilitas.

6) Pelanggan Perusahaan

Partner bisnis sangat memiliki kepentingan dalam memperoleh informasi Perusahaan. Tujuannya adalah untuk melihat dan mengevaluasi hubungan dagang dimasa mendatang.

3. Manfaat Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa manfaat informasi akuntansi menurut (Satria Eka, 2020) yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai alat ukur suatu keberhasilan ataupun kegagalan usaha dengan cara menilai harta atau hutang yang ada diperusahaan. Nilai uang dicatat dan dilaporkan menggunakan proses akuntansi sehingga akuntansi terasa manfaatnya.

- b. Akuntansi merupakan penghasil informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan, dan mengontrol aktivitas operasional perusahaan.
- c. Menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) memiliki Pengertian yang berbeda-beda pada setiap sumber, literatur atau bahkan lembaga Undang-Undang. Adapun definisi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah tertuang dalam (Kemenkeu, 2022) Undang-undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 Tentang “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” yaitu sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki

dikuasai atau menjadi baik bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

5. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ketentuan mengenai UMKM menurut (Kemenkeu, 2022) diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 sebagai Dasar untuk penggolongan UMKM. Namun saat ini pemerintah mengubah peraturan yang berlaku mengenai Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM. Kriteria UMKM tersebut diatur dalam pasal 35-36 PP UMKM yang berdasarkan pelaksanaan dari UU nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Adapun perbedaan Kriteria UMKM Sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan Kriteria UMKM

NO	UU Nomor 20 tahun 2008			PP Nomor 7 Tahun 2021	
	Uraian	Aset	Penjualan	Modal usaha	Penjualan
1	Usaha Mikro	Maximum 50 juta	Maximum 300 juta	Maximum 1 Miliar	Maximum 2 miliar
2	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta – 2.5 Miliar	> 1 miliar - 5 miliar	>2 miliar - 15 miliar
3	Usaha menengah	>500 juta - 10 miliar	>2.5 miliar - 50 miliar	> 5 miliar - 10 miliar	>15 miliar - 50 miliar

Sumber : UU nomor 20 tahun 2008 dan PP nomor 7 tahun 2021

Kekayaan bersih atau total asset memiliki arti bahwa seluruh kekayaan yang dimiliki UMKM dalam satu periode tertentu (tidak termasuk tanah dan bangunan) menurut UU Nomor 20 tahun 2008. Sedangkan menurut PP nomor 7 Tahun 2021 modal usaha diartikan sebagai total pengeluaran yang akan dipakai, untuk mendirikan maupun mendaftarkan usaha bersumber dari harta.

6. Faktor faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi sangat diperlukan bagi semua bidang usaha baik usaha mikro, kecil dan menengah. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemilik UMKM dalam Penggunaan Informasi Akuntansi, sebagai berikut :

a. Jenjang Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran. Jenjang Pendidikan menurut UU Nomor 2, Bab 1, Pasal 1 Ayat 5 didalam (Gabetta, 1989) didefinisikan sebagai suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan mengajar.

Dengan dasar pendidikan yang kuat, maka seseorang akan dapat berfikir secara logis dan rasional didalam menyelesaikan dan merespon segala hal yang berkaitan dengan kepentingannya, menurut (Johan,

2020). Salah satunya yaitu dalam penggunaan informasi akuntansi, bagi pelaku usaha UMKM. Pendidikan yang didapat oleh pelaku UMKM akan dapat mempengaruhi pemahaman tentang bisnis yang dijalankan, terutama terkait pemahamannya dalam penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi pemahaman yang didapat, semakin baik usaha yang akan berjalan, namun sebaliknya, jika seseorang dengan pendidikan yang kurang (rendah) maka semakin sedikit pemahamannya terkait penggunaan informasi akuntansi sehingga, menyebabkan kegagalan bisnis

b. Umur Usaha

Umur usaha menggambarkan berapa lama Perusahaan tersebut telah beroperasi. Menurut (Diana, H., 2023) umur usaha menunjukkan berapa lamanya suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri, semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha. Semakin lama umur usaha didirikan, maka memungkinkan suatu usaha memberikan informasi akuntansi yang lebih akurat dan mengetahui perkembangan usaha dalam mempertahankan eksistensinya didalam dunia usaha.

c. Skala Usaha

Skala Usaha didefinisikan sebagai besar kecilnya usaha yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah pendapatan, dan lain-lain. Menurut (Setya Handayani et al., 2020) skala usaha merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut (Suharni et al., 2023) indikator skala usaha meliputi jumlah tenaga kerja, jumlah modal dan jumlah produksi dalam satu periode. Karena jika jumlah karyawannya semakin banyak maka skala usahanya semakin besar. Sedangkan jika jumlah pendapatan yang dihasilkan, dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan menurut (Hidayat, 2020).

d. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai ilmu atau pemahaman seseorang tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan menurut Humaidi, 2021 didalam (Syafitri & Safrida, 2024). Indikator dalam pengetahuan akuntansi meliputi fakta-fakta berdasarkan konsep yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Adapun indikator pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjurnalan. Transaksi atau kegiatan ekonomi perusahaan yaitu terdiri sebagai berikut:

a) Pencatatan

Proses ini mencakup pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), dan pengikhtisaran (*summarize*) transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya. Alat untuk membantu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ini adalah akun. Akun adalah suatu catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. Menurut (Bachtiar & Nurfadila 2019) akun dibedakan menjadi dua, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan jenis akun yang tercatat di neraca, yaitu harta/aset, utang, dan modal. Akun nominal merupakan akun yang tercatat di laporan laba/rugi, yaitu pendapatan dan beban.. Maka kebijakan yang harus diterapkan oleh pelaku usaha dalam menggunakan indikator untuk mengukur pengetahuan akuntansi yaitu sebagai berikut :

1) Pengetahuan *Deklaratif*

Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah

bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada (Hendrawati, 2017)

2) Pengetahuan *Procedural*

Pengetahuan *procedural* bagaimana seseorang yang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan 19rocedu-
langkah dalam suatu prosesnya. Pengetahuan 19rocedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, contohnya: penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan 19rocedural biasanya tergantung pada pengalaman (Hendrawati, 2017).

B. Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan bagi penulis yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Johan Robby dan M. Akbar (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Karawang.	Jenjang Pendidikan (X_1), Ukuran Usaha (X_2), Lama Usaha (X_3), Masa Memimpin (X_4) dan (Y) Penggunaan Informasi Akuntansi	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan (uji t), variable independent yang meliputi jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan masa memimpin Perusahaan, tidak berpengaruh secara

				signifikan terhadap variable dependent yaitu penggunaan informasi akuntansi.
2	Sulfianty Nur, dan Sholehah Lazimatul (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM	(X ₁) Pengalaman Usaha, (X ₂) Pengetahuan Akuntansi, (X ₃) Tingkat Pendidikan, dan (Y) Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha (X ₁) berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. pengetahuan akuntansi (X ₂) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, tingkat Pendidikan berpengaruh (X ₃) berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi dan tingkat Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3	Syafitri Dini & Safrida L. (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kecamatan Banjarmasin Utara	(X ₁) Pengetahuan Akuntansi, (X ₂) Persepsi Pelaku Umkm, (X ₃) Skala Usaha, (X ₄) Latar Belakang Pendidikan, dan (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, sedangkan variabel persepsi pelaku UMKM, skala

				usaha, tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi Ketiga, skala usaha, dan latar belakang pendidikan idak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara.
4	Ayu Asri, Pramesti & I Gusti (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dikecamatan Abiansemal.	(X ₁) Jenjang Pendidikan, (X ₂) Lama Usaha, (X ₃) Ukuran Usaha, (X ₄) Jenis Usaha dan (Y) Penggunaan Informasi Akuntansi	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa variabel jenjang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel jenis usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5	Novia Amanda & Hamidah Siti (2019)	Pengaruh Presepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang	(X ₁) Presepsi Owner, (X ₂) Pengetahuan Akuntansi, dan (Y) Kinerja Usaha	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa, presepsi owner tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sedangkan variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap

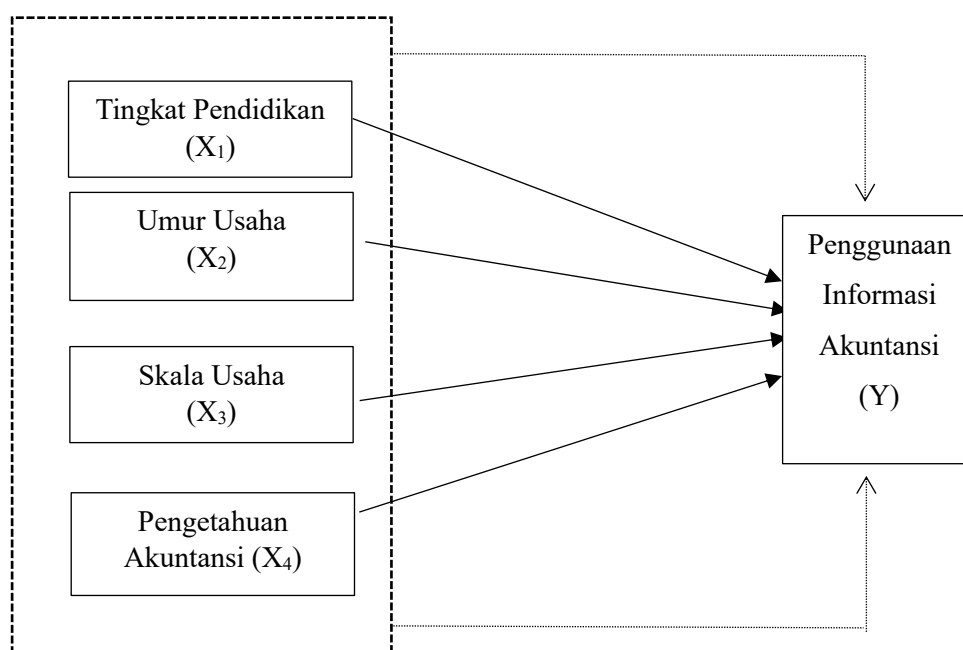
				kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM di Kecamatan Pamulang.
--	--	--	--	---

Sumber : google scholar

C. Kerangka Teori

Kerangka teori bertujuan untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, kerangka teori yang dirangkai dalam penelitian ini adalah faktor-faktor sebagai variabel X. Adapun faktor-faktor sebagai variabel X meliputi jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi. Faktor-faktor tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan akuntansi sebagai variabel Y.

Gambar 2.3
Kerangka Teori



Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

Keterangan :

-----> = secara simultan
—————> = secara parcial

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Adapun Hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Jenjang pendidikan ditentukan berdasarkan pemahaman yang dimiliki, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang dikembangkan menurut (Johan et al., 2020). Pemahaman dan kemampuan yang dimiliki akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu usaha. Menurut penelitian (Diana, 2023) mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Efriyenty, 2020) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri Dini & Safrida, 2024) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut memiliki arti bahwa jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM, bukan menjadi penentu utama dari diterapkannya informasi

akuntansi pada penelitian tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁: Jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2. Variabel Umur Usaha Berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Umur usaha dapat dilihat dari berapa lamanya usaha tersebut telah berdiri. Dengan asumsi bahwa semakin lama umur usaha berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah positif atau negatif, menurut (Suharni, Endrayanto Eko Christmawan et al., 2023). Hasil penelitian menurut (Musdalifah & Ambar, 2020) mengungkapkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian (Suharni et al., 2023) bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Umur usaha menentukan pengalaman perusahaan dalam beroperasi sehingga kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian menurut (Johan Robby dan M, 2020) yang menyatakan bahwa lama usaha atau umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₂: Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

3. Variabel Skala Usaha Berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Kemampuan Perusahaan dilihat dari total asset, jumlah karyawan serta besarnya jumlah pendapatan selama satu periode. Skala usaha yang semakin besar akan memunculkan masalah yang kompleks dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan membutuhkan informasi yang relevan dimasa mendatang. Hasil penelitian menurut (Musdalifah & Ambar M, 2020) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Tegalorejo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sunaryo, 2022) yang menyatakan bahwa skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar jumlah karyawan, maka akan semakin tinggi Tingkat kesulitan yang dihadapi perusahaan, sehingga kebutuhan akan informasi pun semakin meningkat. Sedangkan hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian menurut (Syafitri Dini & Safrida, 2024) menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

H₃: Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

4. Variabel Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi mencakup pemanfaatan informasi atas proses belajar mengenai akuntansi. Dimana pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman pelaku usaha untuk menerapkan informasi akuntansi. Hasil penelitian menurut (Intan Prihandani et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di daerah Gianyar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Johan Robby dan M, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian menurut (Safrida & Sarwani, 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kalimantan Selatan.

H₄: Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

5. Variabel Jenjang Pendidikan, Umur Usaha, Skala Usaha dan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menurut (Diana, 2023), (Musdalifa & Ambar M, 2020), dan (Intan Prihandani et al., 2020) menyatakan bahwa variabel jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut (Syafitri Dini & Safrida, 2024), (Johan Robby dan M, 2020), dan (Safrida lili & Sarwani, 2024) menyatakan bahwa variabel jenjang Pendidikan, Umur usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₅: jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha, & pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).